

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kota-kota besar seperti Kota Metro menghadapi krisis sampah yang serius, terutama akibat rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pembuangan sampah yang benar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan kesadaran diri di kalangan masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui media seperti video iklan layanan masyarakat berbentuk animasi *explainer*, yang dapat mengedukasi masyarakat secara luas. Perancangan ILM berbentuk animasi 2 dimensi dengan judul "Dampak Krisis Sampah di Lingkungan Sekitar" berhasil menarik perhatian sebanyak 4.084 penonton, dengan total 3 suka, 4 komentar, dan 2 kali disimpan. Video ini mencatatkan angka pemutaran awal sebanyak 1.094 kali dan pemutaran ulang sebanyak 2.954 kali, dengan waktu total tontonan mencapai 16 jam 36 menit dan rata-rata durasi tonton sebesar 54 detik per penonton. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dari video ini efektif dalam menarik perhatian audiens.

Namun, efektivitas dari iklan layanan masyarakat ini tetap bergantung pada kemauan diri individu untuk berubah. Dengan meningkatkan kesadaran diri dan menerapkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendukung program daur ulang, individu dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Langkah-langkah kecil yang diambil oleh setiap individu memiliki potensi besar untuk mengatasi krisis sampah dan menjaga kebersihan lingkungan bagi generasi mendatang.

5.2 Saran

1. Edukasi Lingkungan: Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah perlu meningkatkan program edukasi lingkungan yang

menyasar kesadaran diri individu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

2. Pengelolaan Sampah yang Efisien: Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah yang efisien, seperti daur ulang, kompos, dan pemilahan sampah.
3. Penggunaan Media Sosial: Manfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi tentang praktik-praktik ramah lingkungan dan mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Penghargaan dan Insentif: Berikan penghargaan dan insentif kepada individu atau kelompok yang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk dorongan positif bagi praktik-praktik yang baik.
5. Tanggung Jawab Bersama mengajak semua pihak, mulai dari pemerintah, sektor swasta, hingga masyarakat umum, untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama.
6. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan kesadaran diri individu dapat ditingkatkan secara signifikan, dan langkah-langkah nyata dalam mengatasi krisis sampah dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.